

PENINGKATAN KOMPETENSI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA BAGI KEBERLANJUTAN UMKM PELAKU BISNIS EKONOMI KREATIF SUB SEKTOR KULINER DI KELUARAHAN KOTA BAMBUS SELATAN KECAMATAN PALMERAH SELATAN KOTA JAKARTA BARAT

Junaedi¹; Mochamad Rizki Sadikin²

^{1,2}) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mercu Buana
e-mail: junaedi@mercubuana.ac.id

Abstrak

Di Indonesia, sektor usaha yang paling banyak berkembang adalah sektor industri kecil. Salah satu industri kecil yang paling berperan dalam laju perekonomian adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. UMKM juga mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Pelaksanaan Kompetensi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kebanyakan kurang mendapat perhatian, karena upaya pengembangan UMKM umumnya hanya mengangkat tema pemasaran, teknik produksi, dan keuangan. Kebanyakan MSDM hanya dilihat sebagai alat produksi saja. Pokok utama kegiatan PkM ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM di Kelurahan Kota Bambu Selatan, Kecamatan Palmerah, Kota Jakarta Barat. Kegiatan PkM memberikan pelatihan dalam bidang: (a) kepatuhan hukum ketenagakerjaan; (2) rekrutmen; (3) administrasi kepegawaian; (4) penetapan upah; (5) penilaian kinerja; (6) pemeliharaan karyawan dll. Tujuan lainnya dari kegiatan PkM ini adalah memberikan pelatihan tentang kompetensi manajemen SDM berbasis Ekonomi Kreatif (*creative economy*) dimana ekonomi kreatif adalah merupakan pilar perekonomian di masa yang akan datang khususnya di Indonesia. Ketentuan tentang ekonomi kreatif sendiri telah diatur dan merupakan program Kemenparekraf dengan bidang-bidang yang terdiri dari 17 Subsektor Ekonomi Kreatif di Indonesia. Khalayak sasaran kegiatan PkM ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Kota Bambu Selatan Kecamatan Palmerah Kota Jakarta Barat. Metode dalam kegiatan PkM adalah pembagian materi, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Luaran wajib adalah publikasi media masa dan diharapkan akan terbit dalam jurnal nasional terakreditasi.

Keyword: Kelurahan Kota Bambu Selatan, Ekonomi Kreatif; MSDM; Jakarta Barat

Abstrack

In Indonesia, the business sector that is developing the most is the small industry sector. One of the small industries that plays the biggest role in the economy is Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The number of MSMEs currently reaches 64.2 million with a contribution to GDP of 61.07% or worth 8,573.89 trillion rupiah. MSMEs are also able to absorb 97% of the total existing workforce (Ministry of Cooperatives and SMEs, 2021). The implementation of Human Resource Management (HRM) Competencies in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) mostly receives little attention, because efforts to develop MSMEs generally only address the themes of marketing, production techniques and finance. Most HRM is only seen as a production tool. The main point of this PkM activity is to provide training and assistance to MSME actors in Kota Bambu Selatan Village, Palmerah District, West Jakarta City. PkM activities provide training in the areas of: (a) labor law compliance; (2) recruitment; (3) personnel administration; (4) wage determination; (5) performance assessment; (6) employee maintenance etc. Another aim of this PkM activity is to provide training on creative economy-based HR management competencies where the creative economy is a pillar of the economy in the future, especially in Indonesia. The provisions regarding the creative economy itself have been regulated and are a program of the Ministry of Tourism and Creative Economy with fields consisting of 17 Creative Economy Subsectors in Indonesia. The target audience for this PkM activity is MSMEs in Kota Bambu Selatan District, Palmerah District, West Jakarta City. The methods in PkM activities are distribution of material, lectures, questions and answers and discussions. The mandatory output is mass media publication and is expected to be published in an accredited national journal.

Keyword: Kota Bambu Selatan Subdistrict, Creative Economy; HRM; West Jakarta

PENDAHULUAN

Sektor Usaha di Indonesia yang memiliki perkembangan cukup tinggi adalah sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) mencapai 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Angka tersebut disumbangkan dari 64,2 juta UMKM yang ada di Indonesia. Penyerapan tenaga kerja dari sektor ini mencapai 97% dari jumlah tenaga kerja yang ada (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2021).

Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada Pasal 3 menyebutkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional. UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia baik ditinjau dari segi jumlah usaha, penciptaan lapangan kerja, maupun pertumbuhan ekonomi nasional (Efridiyanti & Cerya, 2021). UMKM menjadi wadah keterampilan masyarakat dengan harapan keterampilan tersebut dapat menjadi usaha kreatif yang bermanfaat bagi perekonomian masyarakat dan keluarganya. Industri kreatif oleh UMKM ini diharapkan dapat membuka kesempatan dan lapangan kerja baru di masyarakat (Ananda & Susilowati, 2019).

Jumlah pelaku usaha UMKM di Indonesia termasuk paling tinggi jumlahnya di antara negara lain, utamanya sejak tahun 2014. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, hingga Desember 2017 jumlah usaha mikro kecil menengah (UMKM) mencapai sebesar 59,69 juta pelaku. Tak hanya itu, pelaku UMKM juga berperan terhadap pertumbuhan perekonomian nasional, dimana lebih dari separuh produk domestik bruto (PDB) Indonesia berasal dari UMKM. (Oleh et al., 2018).

Di DKI Jakarta, UMKM juga menjadi sumber penyediaan kebutuhan masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta mencatat, setidaknya terdapat 1.100.000 UMKM atau setara 98,78 persen dari total jumlah usaha di DKI Jakarta sehingga penyerapan tenaga kerjanya menjadi begitu tinggi. Badan Pusat Statistik DKI Jakarta menyatakan sebagian besar usaha masyarakat masih didominasi di sektor perdagangan baik yang skala besar maupun kecil. Kepala BPS Suhariyanto mengatakan, berdasarkan Sensus Ekonomi (SE) Tahun 2016, jumlah usaha di sektor tersebut mencapai sekitar 12,33 juta atau 17,39%. Perdagangan ini tidak hanya pedagang besar, tetapi juga terkait dengan pedagang retail.

Berdasarkan hasil pendaftaran SE2016 Provinsi DKI Jakarta di dominasi oleh usaha mikro kecil dan usaha menengah keatas sebanyak 1.214.420 (BPS Provinsi DKI Jakarta, SE2016). Peningkatan Jumlah usaha mikro kecil tiap tahunnya sejumlah 1.134.626 kenaikan dari tahun 2013-2016. Dengan ini menandakan usaha mikro banyak diminati di Provinsi DKI Jakarta dan berpotensi terhadap laju perekonomian DKI Jakarta.

Analisis Situasi UMKM Kelurahan Kota Bambu Selatan Palmerah Jakarta

Kelurahan Kota Bambu Selatan terletak di Kecamatan Palmerah, Kotamadya Jakarta Barat, dengan luas wilayah 4,51 km². Kelurahan Kota Bambu Selatan terdiri dari 9 RW dan 83 RT, dengan jumlah penduduk sebesar 33.438 (BPS, 2016) jiwa dengan kepadatan 5.534 jiwa/km dan Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 7.838 (BPS 2107).

Berdasarkan pendataan potensi (PODES) Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) sarana dan prasarana ekonomi yang ada di Kecamatan Palmerah didominasi oleh Toko/Warung Kelontong dengan total 520 buah, Minimarket/Swalayan 71 buah, dan kelompok pertokoan 43 buah. Selanjutnya terdapat kurang lebih 5000 PKL di wilayah Palmerah Jakarta Barat.

Keberadaan industri UMKM yang sangat banyak dan bervariasi membutuhkan bimbingan dan pelatihan agar pengelolaan usaha yang mereka jalankan dapat lebih baik terutama dalam pengelolaan manajemen sumber daya manusia. Fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia tentu saja dapat diaplikasikan dalam pengelolaan usaha yang mereka miliki mulai dari rekrutment sampai dengan pengelolaan karyawan yang berhenti agar sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

Ekonomi Kreatif sub Industri Kuliner

John Howkins memunculkan kata industri kreatif (*creative economy*) pada tahun 2001 bersama bukunya yang berjudul, "*The Creative Economy: How People Make Money form Ideas*". Howkins menyatqakan istilah Ekonomi Kreatif berupa aktivitas ekonomi dimana input dan output nya dilahirkan dari ide dan gagasan kreatif. Demikian pula di Indonesia, salah satu andalan di sektor riil nya adalah Ekonomi Kreatif. PDB nasional yang berkontribusi terhadap perekonomian nasional mencapai Rp. 1.211 triliun, dimana dalam skala internasional Ekonomi Kreatif di Indonesia termasuk dalam posisi tiga besar dunia, setelah Amerika dan Korea Selatan berada pada posisi kesatu dan kedua (Kemenparekraf, 2021).

Lain halnya dengan bidang lain yang tingkat ketergantungan pada eksploitasi sumber daya alam, keunggulan Ekonomi Kreatif lebih bertumpu kepada sumber daya manusia (Ratnawati, 2018). Dari 17

subsektor ekraf yang ada, produk kuliner, fesyen, dan kerajinan menjadi unggulan penyumbang PDB terbesar (Kemenparekraf, 2021). Menurut data [Kemenparekraf](#), dari banyaknya subsektor industri kreatif yang ada di Indonesia, setidaknya ada 3 subsektor yang bertumbuh dengan pesat dan memimpin dalam perkembangan ekonomi kreatif bangsa, di antaranya kuliner sekitar 41%, *fashion* sekitar 17%, dan kriya sebanyak 14,9%.

Demikian juga pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Kota Bambu Selatan kebanyakan pelaku industri UMKM di Sektor kuliner. Pelaku ini dilakukan oleh industri rumah tangga yang dikerjakan secara perorangan maupun secara berkelompok.

Permasalahan UMKM pada umumnya adalah rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap kemampuan/kompetensi terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia yang baik. Permasalahan ini menjadi faktor yang menyebabkan tidak berkembang industri UMKM karena kurangnya pengetahuan Manajemen Sumber Daya Manusia, pengelolaan SDM ini harusnya dipahami dari mulai aspek kepatuhan hukum, rekrutmen, administrasi kepegawaian, penetapan upah, penilaian kinerja, kesejahteraan, mempertahankan, sampai kepada pemberhentian pegawai.

Mitra kegiatan Pengabdian pada Masyarakat pada kesempatan kali ini dilakukan di Kelurahan Kota Bambu Selatan Kecamatan Palmerah, Kota Jakarta Barat. Berdasarkan analisis situasi diatas, dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kelurahan Kota Bambu Selatan Kecamatan Palmerah Kota Jakarta Barat adalah : Penjelasan mengenai pentingnya kompetensi SDM UMKM berbasis Ekonomi Kreatif bagi pelaku UMKM Kelurahan Kota Bambu Selatan; Pendampingan pelaku UMKM Kelurahan Kota Bambu Selatan tentang Industri Ekonomi Kreatif (EKRAF) sebagai tulang punggung baru perekonomian Indonesia; Keterkaitan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Manajemen Sumber Daya Manusia UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif pada UMKM Kelurahan Kota Bambu Selatan dengan mata kuliah Manajemen SDM dan Manajemen Kompensasi & Hubungan Industrial, serta Manajemen Talenta; Keterkaitan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Manajemen SDM UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif pada UMKM Kelurahan Kota Bambu Selatan dengan Penelitian sebelumnya dengan topik penelitian mengenai Manajemen SDM.

Keterkaitan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Manajemen SDM UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif pada UMKM Kelurahan Kota Bambu Selatan dengan Penelitian sebelumnya dengan topik penelitian mengenai Manajemen SDM. Rendahnya pemahaman pelaku UMKM di Kelurahan Kota Bambu Selatan Kecamatan Palmerah Jakarta Barat tentang kompetensi Manajemen SDM yang baik akan diberikan sosialisasi tentang prinsip-prinsip dasar Manajemen khususnya Manajemen SDM dimaka akan diberikan pengetahuan tentang pengelolaan Manajemen SDM dalam hal aspek kepatuhan hukum, rekrutmen, administrasi kepegawaian, penetapan upah, penilaian kinerja, kesejahteraan, mempertahankan, sampai kepada pemberhentian pegawai.

METODE

1. Metode Pelaksanaan Kegiatan PkM

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara offline dengan menggunakan metode pembagian materi, ceramah, tutotial, diskusi/tanya jawab, dan evaluasi kegiatan.

Secara lebih rinci metode pelaksanaan disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan PkM di Kelurahan Kota Bambu Selatan

Tahap Persiapan	
Pra-Survei	a. Melakukan survei lokasi yang menjadi khalayak sasaran Pengabdian yaitu pada pelaku UMKM. b. Wawancara awal (<i>interview</i>) dengan Kepala Kelurahan tentang rencana pelaksanaan kegiatan Pengabdian dan kesediaan menjadi mitra Pengabdian. c. Identifikasi situasi dan permasalahan-permasalahan spesifik yang dihadapi mitra
Tahap Persiapan Administrasi	
Pembentukan Tim PkM	a. Pembentukan tim: penyusunan tim dosen dan mahasiswa yang ikut berpartisipasi. b. Tim dosen disusun sesuai dengan bidang keahlian dan jenis kepakaran tim disesuaikan dengan permasalahan mitra
Penyusunan Proposal	Pembuatan proposal pengabdian dengan uraian solusi permasalahan bagi mitra

Koordinasi Tim PkM dan Mitra	Koordinasi persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian, penyusunan tim dan job description masing-masing anggota Tim Pengabdian
Persiapan Alat, Bahan, dan Materi Pelatihan	Persiapan alat dan bahan serta pembuatan materi kegiatan
Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian	
Sosialisasi kepada Pelaku UMKM Desa Muara Penimbang Iilir tentang Program “Kompetensi SDM UMKM”	Dilakukan dengan pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab
Pelatihan tentang konsep ilmu Manajemen SDM	Dilakukan dengan pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab
Evaluasi Program	
Dilaksanakan dengan membandingkan kondisi mitra saat sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini. Indikator keberhasilan dilakukan dengan melihat perkembangan dan peningkatan usaha mitra	
Pelaporan	
Pelaksanaan dan hasil kegiatan pengabdian ini disusun kedalam Laporan Kegiatan Pengabdian kepada LPPM UMB dan selanjutnya dilakukan publikasi artikel media	

1. Uraian partisipari mitra dalam pelaksanaan program

Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para pelaku UMKM di Kelurahan Kota Bambu Selatan Kecamatan Palmerah Jakarta Barat. Adapun jumlah peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 30 orang. Pelaku usaha tersebut meliputi usaha-usaha rumah tangga (home industri).

2. Evaluasi pelaksanaan program dan berkelanjutan program

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui manfaat yang dirasakan oleh mitra sebelum dan setelah mendapat pelatihan. Evaluasi sebelum pelaksanaan dilakukan untuk mengukur sejauh mana penguasaan peserta pelatihan terhadap teori-teori dan materi yang akan diberikan pada pelatihan. Sedangkan evaluasi setelah pelaksanaan diberikan kepada peserta untuk mengukur sejauh mana penyerapan materi pelatihan dari peserta setelah dilakukannya pelatihan.

Hasil evaluasi pelatihan ini akan menjadi rujukan terhadap jalannya pelatihan dan perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan nantinya agar pelaksanaan pelatihan menjadi lebih baik lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Dokumentasi Kegiatan dan Data Kegiatan

Kegiatan PkM dilaksanakan dalam satu hari kegiatan melalui metode *luring* pada tanggal 24 Januari 2024 bertempat di aula kelurahan Kota Bambu Selatan Kecamatan Palmerah Jakarta Barat. Kegiatan pelatihan diikuti sebanyak 35 Peserta UMKM di lingkungan Kelurahan tersebut. Pelatihan dibuka oleh Kepala Kelurahan Kota Bambu Selatan Bapak Sahono Sahlan sekaligus memberikan arahan kepada peserta dan ucapan terima kasih kepada penyelenggara kegiatan dalam hal ini adalah Universitas Mercu Buana.

Kegiatan PkM ini dilakukan untuk peningkatan pengetahuan UMKM dalam pengetahuan Manajemen Sumber Daya Manusia untuk pengembangan dan keberlangsungan UMKM agar dapat bersaing dengan pengusaha lain karena dikelola oleh SDM yang memiliki kemampuan yang mumpuni. Kegiatan yang telah diikuti oleh 35 orang pelaku UMKM ini dilakukan dalam suasana yang sangat terbuka dan kekeluargaan. Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dengan melakukan berbagai pertanyaan kepada narasumber tentang kondisi bisnisnya dan tantangan dalam mengembangkan bisnisnya.

Peserta pelatihan juga telah memahami materi yang disampaikan yang berhasil diidentifikasi melalui kuesioner dengan hasil yang sangat signifikan dimana peserta merasa puas dan terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 1. Flyer Kegiatan PkM

Pembahasan

Kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan UMKM melalui Peran Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Bambu Selatan Kecamatan Palmerah Jakarta Barat dapat berjalan dengan lancar. Pelatihan pengetahuan tentang manajemen SDM untuk UMKM sangat dibutuhkan bagi pelaku UMKM. Kebanyakan peserta mengeluhkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen SDM untuk meningkatkan usaha mereka sebagai pelaku usaha. Para pelaku UMKM menyadari sepenuhnya bahwa manajemen SDM bagi mereka sebagai usaha mempertahankan dan mengembangkan usaha yang mereka tekuni.

Faktor pendukung kegiatan pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar, disebabkan adanya faktor-faktor yang mendukung yang sangat berpengaruh berjalannya kegiatan PkM ini diantaranya adalah semangat dari para peserta pelatihan dan adanya dukungan dari pemerintah setempat seperti melakukan koordinasi dengan peserta UMKM, menyediakan tempat pelatihan, dan ikut serta dalam pelatihan baik sebagai pembuka acara maupun penerimaan peserta diacara kegiatan. Faktor yang mendukung kegiatan lainnya adalah motivasi peserta untuk memahami konsep pengembangan manajemen SDM sebagai usahawan, arti penting pengembangan profesi, pentingnya peningkatan kualitas dan kuantitas usaha, dan antusiasme peserta selama mengikuti pelatihan. Antusiasme dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang muncul ketika pelaksanaan diskusi serta tidak adanya peserta yang meninggalkan tempat pelatihan.

Faktor penghambat kegiatan lancarnya pelaksanaan dalam hal ini adalah kegiatan berjalan bukan tanpa hambatan. Sebagai bahan evaluasi, selama pengabdian ada beberapa hal yang diidentifikasi sebagai faktor penghambat kegiatan pengabdian diantaranya adalah sebagai berikut: Tempat pelatihan yang tersedia relatif sangat terbatas dari segi ukurannya sehingga tingkat kenyamanan peserta masih perlu ditingkatkan lagi; Serta keterlibatan peserta dalam segi kuantitas masih bisa ditingkatkan lagi sehingga sasaran kegiatan PkM bisa lebih luas lagi.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah: Peningkatan kapasitas Penguasaan Manajemen SDM terhadap Inovasi Bisnis UMKM sehingga keberlanjutan bisnis UMKM terus berlanjut; Dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi pelaksana dan bagi masyarakat pelaku UMKM di Kelurahan Kota Bambu Selatan; Diharapkan dapat menambah kemampuan mitra dan pelaku UMB Kelurahan Kota Bambu Selatan Kecamatan Palmerah Jakarta Barat dapat bersinergi dalam aktualisasainya.

SARAN

Saran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu: diharapkan untuk tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat lebih luas dan juga untuk sasaran kegiatan pengabdian masyarakat bisa lebih luas lagi, dan perlu dilakukan keberlanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2019). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, X(X), 120–142.
- Aysa, I. R. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Digital; Studi Kasus Zydnaa Edukasi Jombang. *Jurnal At Tamwil*, 2(2), 121–138.

- Dwirini, D., Relasari, R., Abukosim, A., Rahmawati, M., & Samantha, R. (2021). Program Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Muara Penimbung Ilir Sebagai Pemberdayaan Masyarakat. *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v5i1.6692>
- Hendrawan, A., Yulianeu, A., Suchyawati, H., & Indriyani, I. (2018). Pengembangan Kompetensi UMKM Dengan Pembelajaran Organisasi. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(4), 489–496. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i4.53>
- Howkins, J. (2001). *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. London: Allen Lane.
- Istiatin. (2021). Sosialisasi Berbagai Peluang Usaha Umkm Dan Ekonomi Kreatif Di Era New Normal Di Dusun Pinggir Desa Telukan Sukoharjo. *Jurnal Budimas*, 03(01), 6. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. 2021.
- Ratnawati, S. (2018). Ekonomi Kreatif Dan Kaizen 1 . 1 Latar Belakang Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki kinerja ekonomi paling hebat . Tahun 2015 lalu , kita mencatat pertumbuhan Produk Domestik Bruto
- Septiana, N. I., Muar, R., & Rozi, A. F. (2019). Analisis Masalah dan Solusi Prioritas Pengembangan UMKM. *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v3i1.785>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.
- Widjaja, Y. R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H., & Sukajie, B. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 465–476. [https://repository.unsri.ac.id/99277/Peningkatan Kompetensi Manajemen SDM Berbasis Ekonomi Kreatif pada UMKM Songket Di Desa Muara Penimbung Ilir](https://repository.unsri.ac.id/99277/Peningkatan%20Kompetensi%20Manajemen%20SDM%20Berkas%20Ekonomi%20Kreatif%20pada%20UMKM%20Songket%20Di%20Desa%20Muara%20Penimbung%20Ilir).
Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia, 2015, Paradigma Capaian Pembelajaran, Dokumen 005
<https://lppm.unri.ac.id/kewajiban-unggah-laporan-akhir-capaian-luaran-100-dan-berkas-lainya-sesuai-kontrak-penelitian-dan-pengabdian-kepada-masyarakat-sumber-dana-dipa-universitas-riau-tahun-2023/> LPPM Unviversitas Riau